

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur untuk transportasi darat dapat menjadi pembangkit pertumbuhan dalam bidang ekonomi, satu bentuk investasi transportasi adalah pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan tol di Indonesia sedang giat dilaksanakan untuk memperlancar lalu lintas, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan, dan meringankan beban dana pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan. Pemerintahpun berharap kepada perusahaan-perusahaan jasa konstruksi di Indonesia untuk ikut berpartisipasi meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas atau mutu pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut. Pemilik proyek (*owner*) adalah orang/lembaga yang sangat menginginkan keberhasilan proyek yang biasanya diserahkan kepada penyedia produk dan jasa layanan yaitu pelaksana konstruksi/kontraktor (Adnyana, 2016).

Mutu merupakan standar suatu produk/jasa yang direncanakan oleh setiap penyedia jasa layanan/kontraktor dalam memberikan kepuasan kepada konsumen/pemilik proyek. Persyaratan mutu ditetapkan dalam suatu spesifikasi dan kriteria dalam perencanaan yang bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pelanggan. Oleh karena itu, persyaratan produk/jasa harus diidentifikasi untuk menentukan arah tindakan yang menjamin terpenuhinya persyaratan dengan menyusun program Penjaminan Mutu/*Quality Assurance* dan

Pengendalian Mutu/*Quality Control* (Nugroho, 2015). Pengertian mutu dalam konteks industri jasa konstruksi dapat didefinisikan melalui berbagai pendekatan, tetapi pada prinsipnya adalah *conformance to requirement*, yaitu hasil yang dikerjakan sesuai dengan apa yang disyaratkan atau yang distandarkan (Marzuki dan Lumeno, 2011).

Selain mutu, kondisi ini akan berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian proyek, biaya yang optimal, keamanan dan keselamatan kerja untuk para pekerja. Tuntutan konsumen akan mutu produk/jasa yang sesuai standar akan menyediakan manajemen mutu yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, mutu menjadi kunci sukses bagi perusahaan penyedia jasa konstruksi. Sebagai konsekuensinya, sistem manajemen mutu harus diimplementasikan, baik pada tingkat perusahaan/*corporate level* maupun pada proyek/*project level* (Nugroho, 2015).

Upaya mengimplementasikan sistem manajemen mutu memerlukan pengorbanan yang tinggi dari pembiayaan dan kemauan untuk mengubah perilaku ke arah yang konsisten. Implementasi sistem manajemen mutu dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, antara lain meminimalkan produk yang tidak memenuhi persyaratan sehingga akan mengurangi pekerjaan ulang, di samping dapat mengoptimalkan keuntungan serta meningkatkan produktivitas kerja yang nantinya akan dapat meningkatkan efisiensi perubahan (Adnyana, 2016).

Sesuai dengan uraian di atas ISO 9001 adalah standar sistem manajemen mutu internasional yang dapat diimplementasikan, baik pada industri manufaktur maupun perusahaan jasa konstruksi. Adapun tahapan yang diperlukan dalam

mengimplementasikan standar sistem manajemen mutu ISO 9001 adalah dimulai persiapan, penerapan, hingga sertifikasi. Sertifikasi ISO 9001 dalam industri konstruksi telah diterima secara meluas oleh banyak negara, termasuk Indonesia sehingga jumlah sertifikat untuk perusahaan konstruksi bertambah dari tahun ke tahun (Adnyana, 2016).

ISO-9001 merupakan sebuah standar sistem mutu bukan yang dibuat sebagai standar proses yang menunjukkan sebuah organisasi perusahaan telah memiliki sebuah sistem mutu yang detail dan spesifik (Yates dan Anifto (1997). Sementara itu Gasperz (1997) mendefinisikan ISO-9001 sebagai sertifikasi terhadap sistem manajemen mutu suatu perusahaan yang mampu menjamin suatu produk atau jasa yang dihasilkannya dalam memenuhi standar mutu yang berkesinambungan. Dalam pemenuhan sebuah standar mutu terdapat beberapa faktor sumber daya yang harus dimiliki diantaranya SDM dan budaya organisasi (Lumeno, 2011). Ketidaksiapan dalam hal jumlah dan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang bukan hanya akan menghambat pembangunan yang sedang digalakkan saat ini, namun juga akan menjadi permasalahan besar bagi kualitas infrastruktur yang dibangun oleh sebuah perusahaan (Lumeno dan Sumantri, 2017). Sementara penempatan SDM yang tidak *compatible* pada sebuah perusahaan mempengaruhi pencapaian sebuah mutu (Lumeno, dkk 2014).

Memperoleh Sertifikat ISO-9000 oleh suatu perusahaan, sebagai upaya menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah terstandar secara baik melalui sistem

manajemen mutu dan mampu menghasilkan produk atau jasa sesuai persyaratan pelanggan (Santosa, 1996).

Di samping itu, sistem manajemen mutu yang paling banyak digunakan oleh para pelaku jasa konstruksi dan konsultan di lapangan adalah ISO 9001, yaitu suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang menetapkan persyaratan – persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. Hal ini bertujuan menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. ISO 9001 merupakan standar produk karena tidak menyatakan persyaratan – persyaratan yang harus dipenuhi oleh produk (barang/jasa), tetapi hanya merupakan standar sistem manajemen (Adnyana, 2016).

Oleh karena itu tugas akhir ini akan membahas tentang implementasi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*) pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan Jalan Tol Medan – Binjai Seksi I (Sungai Deli– Pematang Pasir), Judul tugas akhir ini adalah “ **Penerapan *Quality Assurance* (Penjaminann Mutu) pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan Pembangunan Jalan Tol Medan–Binjai Seksi I Lanjutan(Sungai Deli – Junction Tanjung Mulia) ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana rencana penerapan *Quality Assurance* pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan(Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)?
2. Seberapa besar manfaat menerapkan *Quality Assurance* pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan(Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)?

1.3 Batasan Masalah

Pada penulisan tugas akhir ini, masalah yang akan dikaji adalah tentang rencana penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 di proyek pembangunan jalan tol Medan–Binjai dengan fokus pada penerapan *Quality Assurance* dalam pekerjaan *Rigid Pavement* di proyek pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan (Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana penerapan *Quality Assurance* pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan (Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)
2. Manfaat yang diperoleh dalam penerapan *Quality Assurance* pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Medan-Binjai seksi I Lanjutan (Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)

1.5 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui rencana penerapan *Quality Assurance* pada pekerjaan *Rigid Pavement* dalam pelaksanaan pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan (Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)
2. Untuk mengetahui manfaat dalam rencana penerapan *Quality Assurance* dalam pekerjaan *Rigid Pavement* di proyek pembangunan Jalan tol Medan-Binjai

1.6 Manfaat Penulisan

Penulisan tugas akhir ini diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Sebagai pengetahuan tambahan untuk pembaca tentang *Quality Assurance* dalam pekerjaan *Rigid Pavement* di proyek pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan (Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)
2. Untuk menambah pengetahuan tentang metode pelaksanaan dalam pekerjaan *Rigid Pavement* di proyek pembangunan jalan tol Medan-Binjai Seksi I Lanjutan(Sungai Deli-Junction Tanjung Mulia)
3. Meminimalkan produk yang tidak memenuhi persyaratan yang ada di dalam kontrak kerja, mengurangi pekerjaan ulang khususnya pekerjaan *Rigid Pavement*.